



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XXIV - JAMBI -

27-29 OKTOBER 2021



SNA SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI
JAMBI 2021
XXIV

**SAILUN SALIMBAI MEMBANGUN NEGERI,
AKUNTAN PENDIDIK SIAP BERPERAN UNTUK MEWUJUDKAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS**





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI	2
SAMBUTAN KETUA UMUM SNA XXIV	3
SAMBUTAN DEKAN FEB – UNJA	5
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS JAMBI	6
SAMBUTAN KETUA IAI-KAPd	7
SAMBUTAN DPN IAI	8
SEJARAH SINGKAT IAI DAN IAI-KAPd	9
SEJARAH SINGKAT SNA	14
SEKILAS TENTANG UNIVERSITAS JAMBI	17
SEKILAS TENTANG FEB – UNJA.....	27
SEKILAS TENTANG PROVINSI JAMBI.....	31
EKILAS TENTANG KOTA JAMBI	33
PENUTUP	73



SAMBUTAN KETUA PANITIA SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XXIV JAMBI

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya pula kegiatan Simposium Nasional Akuntansi ke-24 ini dapat terlaksana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sebagai tuan rumah penyelenggaraan, seharusnya melaksanakan SNA ke-23 tahun 2020. Namun dikarenakan pada tahun tersebut merupakan awal terjadinya pandemi Covid-19 maka setelah panitia berkonsultasi dengan berbagai pihak, maka pelaksanaan di Universitas Jambi ditunda dan digantikan dengan pelaksanaan SNA secara Virtual.

Pada kegiatan Simposium Nasional Akuntansi XXIV adalah yang pertama kalinya diselenggarakan secara Hybrid yaitu dengan memadukan pertemuan tatap muka (luring) dan pertemuan secara daring. Lonjakan angka pandemi Covid 19 pada awal Juli hingga Agustus 2021 yang menghantam kita Bangsa Indonesia. Dalam prahara yang demikian, semangat dan optimisme tetap kami jaga dengan keyakinan bahwa tidak ada badai yang tidak berlalu. Dengan terus berkonsultasi dan berkordinasi kepada berbagai pemangku kebijakan, baik pengurus pusat Kompartemen Akuntan Pendidik IAI, Pimpinan Perguruan Tinggi, Kepala Daerah pada tingkat Provinsi, Kota dan Kabupaten, kami panitia pelaksana SNA XXIV tetap istiqomah untuk melaksanakan silaturahmi ilmiah SNA XXIV di Universitas Jambi.

Tema pada SNA XXIV tahun 2021 adalah “Sailun Salimbai Membangun Negeri, Akuntansi Pendidik Siap Berperan Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals”. Kegiatan ini mendapatkan banyak respon yang positif dari berbagai peneliti, akademisi, mahasiswa dan praktisi. Tercatat ratusan paper yang masuk dan telah melalui proses review yang ketat. Tentu saja hasil riset tersebut sangat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi.

Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan SNA XXIV tahun 2021 di Universitas Jambi. Selamat datang kami ucapkan kepada seluruh peserta dan pemakalah di Bumi Sepucuk Jambi Sembilan Lurah. Sirih berlipat sirih pinang, Sirih dari pulau berhalah, Kami ucapkan selamat datang, Kepada seluruh akuntan di kegiatan SNA.

Jambi, Oktober 2021
Ketua Panitia

Dr. Ilham Wahyudi, SE, M.Si

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Simposium Nasional Akuntansi diselenggarakan secara rutin setiap tahun dengan bergantian dari satu Universitas ke Universitas yang lain, namun dikarenakan pandemi COVID 19 kegiatan ini sempat tertunda. Salah satu keberkahan Tuhan yang saat ini kita rasakan adalah nikmat kesehatan sehingga kita dapat menyelenggarakan kegiatan SNA ke XXIV di Universitas Negeri Jambi tahun ini. Merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi berkesempatan serta dipercaya untuk menjadi tuan rumah SNA ke XXIV yang digelar secara Hybrid.

Saya, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi mengucapkan selamat datang kepada peserta, para akademisi, peneliti, dan praktisi, dimana kita memiliki kesempatan memanfaatkan acara seperti ini untuk berbagi ilmu pengetahuan dan membangun jaringan dengan peneliti lainnya, khususnya dalam bidang akuntansi. Semoga dengan kegiatan ini dapat bermanfaat untuk pengembangan dunia riset akuntansi kedepan. Pada SNA XXIV tahun 2021 ini, tema yang kami angkat adalah “Sailun Salimbai Membangun Negeri, Akuntansi Pendidik Siap Berperan Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals”

Kegiatan SNA ke XXIV ini dapat terselenggara berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada panitia yang telah bekerja keras demi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih atas kehadiran peserta dan pemakalah yang telah menyelesaikan pelaksanaan SNA ke XXIV, para sponsor, serta semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Jambi, Oktober 2021
Dekan

Dr. H. Junaidi, SE, M.Si

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS JAMBI

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya dan berkah-Nya kepada kita semua. Saya menyambut baik berkenaan dengan pelaksanaan Simposium Nasional Akuntansi tahun 2021 di Universitas Jambi. Suatu kebanggaan bagi kami diberikan kepercayaan yang sungguh luar biasa untuk menjadi tuan rumah. Meskipun kegiatan ini tertunda dari tahun sebelumnya, disebabkan Pandemi Covid-19. Namun, hal tersebut mengajarkan kita untuk sabar, tawakal dan ikhtiar bahwa segala cobaan pasti ada akhirnya. Proses tersebut harus disambut bukan dengan menyerah pada keadaan akan tetapi bertahan dan berjuang memperbaiki keadaan. Semangat inilah yang harus kita gelorakan dan sekaranglah momentum kita sebagai pendidik untuk dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa kita. Hal ini sejalan dengan Tema yang diangkat dalam kegiatan Simposium Nasional Akuntansi ke XXIV tahun 2021 di Universitas Jambi “SAILUN SALIMBAI MEMBANGUN NEGERI, AKUNTAN PENDIDIK SIAP BERPERAN UNTUK MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS”.

Saya, selaku Rektor Universitas Jambi mengucapkan selamat datang kepada peserta, para akademisi, peneliti, dan praktisi serta mahasiswa pada Simposium Nasional Akuntansi ke XXIV tahun 2021 di Universitas Jambi. Harapan saya kegiatan ini tentunya menjadi wadah dalam bertukar pikiran, ide dan berbagi pengetahuan mengenai riset terkini di bidang akuntansi untuk dapat memberikan dampak nyata bagi kemaslahatan umat dan kemajuan bangsa ini.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mempersiapkan kegiatan ini, baik panitia lokal maupun panitia pusat yang telah bekerja keras untuk mewujudkan dan mensukseskan Simposium Nasional Akuntansi ke XXIV tahun 2021 di Universitas Jambi. Kemudian, penghargaan dan terimakasih kepada Pemerintah Daerah, Instansi Swasta dan *Stakeholders* yang turut membantu dan mendukung kegiatan ini. Permohonan maaf secara tulus saya sampaikan atas hal-hal yang kurang berkenan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan ini.

Demikian sambutan dari saya disertai harapan semoga kegiatan ini menjadi pengalaman berharga bagi seluruh peserta dan *legacy* bagi Universitas Jambi untuk menggelorakan “SAILUN SALIMBAI MEMBANGUN NEGERI”.

Jambi, Oktober 2021
Rektor

Prof. Drs.H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D.

SAMBUTAN KETUA IAI-KAPd

Puji syukur yang tak terhingga kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan kasih sayangnya, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI-KAPd) bekerjasama dengan Universitas Jambi (UNJA) Provinsi Jambi dapat menyelenggarakan Simposium Nasional Akuntansi pada tahun 2021 ini, SNA XXIV mengambil tema: **“Sailun Salimbai Membangun Negeri Akuntan Pendidik Siap Berperan Mewujudkan Sustainable Development Goals”**.

Pada era Revolusi Industri 4.0 para Akuntan harus mulai membuat beberapa perubahan agar dapat menjawab tantangan di era Revolusi 4.0. Sebagai Akuntan pendidik, kita juga dihadapkan pada tantangan untuk membuat kurikulum yang dapat mencetak para Akuntan yang dapat berkiprah di era Revolusi Industri 4.0. *Good governance* memiliki hubungan yang erat dengan Revolusi Industri 4.0. Pemerintah telah mengesahkan peraturan maupun perundangan dalam bidang sistem informasi untuk mewujudkan *e-government*. Pemerintah telah menuangkan *Good governance* dalam pengelolaannya, agar tercipta pemerintahan yang efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi (*e-government*) diyakini akan dapat meningkatkan *Good Governance*.

Di era revolusi industri 4.0, aktivitas-aktivitas rutin perusahaan sudah dapat digantikan oleh teknologi. Namun, hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Sebagai contoh membangun teamwork yang solid, kejujuran, kedisiplinan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan karakter yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Kompetensi saja tidak cukup dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 tetapi harus mengutamakan kolaborasi dan sinergi.

Terima kasih kepada seluruh Perguruan Tinggi di Provinsi Jambi dan lainnya yang telah bekerja keras agar penyelenggaraann Simposium Nasional Akuntansi XXIV ini menjadi sukses. Terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kota Jambi atas kontribusinya menerima delegasi SNA untuk melakukan simposium di Jambi. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Reviewer, presenter, dan peserta yang telah dapat berkontribusi untuk suksesnya penyelenggaraan SNA XXIV Jambi 2021. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan pada kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Jambi, Oktober 2021

Ketua IAI KAPd

Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si, Ak, CA.



SAMBUTAN DEWAN PENGURUS NASIONAL IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA kita dapat melaksanakan kembali Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XXIV di Universitas Jambi pada 27-29 Oktober 2021 di tengah keterbatasan adanya pandemi Covid-19.

Adanya pandemi tidak menyurutkan semangat para akuntan pendidik yang tergabung dalam Kompartemen Akuntan Pendidik Ikatan Akuntan Indonesia (KAPd IAI) untuk melaksanakan SNA, ajang pertemuan akbar akuntan pendidik yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Untuk pertama kalinya SNA digelar secara Hybrid, yakni diselenggarakan secara tatap muka dan secara online sehingga dapat menjangkau seluruh akuntan pendidik yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia.

Saya mengapresiasi segenap usaha KAPd IAI atas terselenggaranya SNA XXIV ini. Atas nama IAI, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Pemerintah Provinsi Jambi dan Universitas Jambi yang telah menjadi tuan rumah SNA XXIV, serta yang turut membantu sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik.

Peran aktif KAPd IAI dalam peningkatan kualitas riset di Indonesia sejalan dengan program kerja strategis IAI yang telah ditetapkan Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI pada Kongres IAI ke-XII di tahun 2018, yakni **Prakarsa 6.1: Mengusai Perubahan, Menyiapkan Masa Depan**. Di mana di dalamnya terdapat Prakarsa 2 program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan peran inklusif akuntan pendidik melalui riset akuntansi, keuangan, dan bisnis serta sesuai bidang keilmuan yang aplikatif dalam menjawab permasalahan bangsa

Tema SNA kali ini adalah “Sailun Salimbai Membangun Negeri, Akuntan Pendidik Siap Berperan untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals*”. Tema ini sudah sesuai dengan acuan agenda pembangunan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terlebih lagi dengan adanya pandemi Covid-19, Akuntan diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai katalisator dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Saya yakin dengan kompetensi *Chartered Accountant* yang dimiliki oleh para Akuntan pendidik dapat meningkatkan peran dan kontribusi Akuntan Pendidik sebagai *solution of the nation* melalui riset-riset yang bermanfaat, aplikatif, dan inovatif sehingga dapat mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional demi terwujudnya *prosperous society*.



Saya ucapkan selamat bagi Bapak/Ibu Akuntan pendidik yang hasil risetnya telah berhasil diterima oleh panitia untuk dapat dipresentasikan dalam kegiatan bergengsi ini. Saya berharap hasil riset yang terkumpul pada SNA ini dapat menjadi karya nyata yang dapat memberi rekomendasi strategis kepada pemerintah, khususnya Badan Riset dan Inovasi Nasional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Selamat Bersimposium.
Jambi, Oktober 2021

Dewan Pengurus Nasional IAI

**Prof. Mardiasmo, MBA., Ph.D., CFrA., QIA., Ak., CA., FCMA., CGMA., ASEAN
CPA., CPA (Aust.), CSFA**

Ketua

Sejarah Singkat IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Pada saat Indonesia merdeka, hanya ada satu orang akuntan pribumi, yaitu Dr. Abutari sedangkan Prof. Soemardjo lulus pendidikan akuntan di negeri Belanda pada tahun 1956. Akuntan-akuntan Indonesia pertama lulusan dalam negeri adalah **Basuki Siddharta, Hendra Darmawan, Tan Tong Djoe, dan Go Tie Siem**, mereka lulus pertengahan tahun 1957. Keempat akuntan ini bersama dengan **Prof. Soemardjo** mengambil prakarsa mendirikan perkumpulan akuntan untuk bangsa Indonesia saja. Alasannya, mereka tidak mungkin menjadi anggota NIVA (*Nederlands Institute Van Accountants*) dan berpendapat tidak mungkin kedua lembaga itu akan memikirkan perkembangan dan pembinaan akuntan Indonesia. Perkumpulan yang akhirnya diberi nama **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)** akhirnya berdiri pada **23 Desember 1957**, yaitu pada pertemuan ketiga yang diadakan di aula UI pada pukul 19.30 WIB.

Susunan pengurus pertama terdiri dari:

- Ketua : Prof. Dr. Soermardjo Tjitrosidojo
Panitera : Drs. Mr. Goe Tie Siem
Bendahara : Drs. Sie Bing Tat (Basuki Siddharta)
Komisaris : - Dr. Tan Tong Djoe
 - Drs.Oey Kwie Tek (Hendra Darmawan)

Keenam akuntan lainnya sebagai pendiri adalah:

1. Prof. Dr. Abutari
2. Tio Po Tjiang
3. Tan Eng Oen
4. Tang Siu Tjhan
5. Liem Kwie Liang
6. The Tik Him

Konsep Anggaran Dasar IAI yang pertama diselesaikan pada 15 Mei 1958 dan naskah finalnya selesai pada 19 Oktober 1958. Menteri Kehakiman mengesahkannya pada 11 Pebruari 1959. Tanggal pendirian IAI ditetapkan pada 23 Desember 1957. Ketika itu, tujuan IAI adalah:

1. Membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan.
2. Mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

IAI untuk mencapai maksud, tujuan, dan fungsinya, melaksanakan beragam kegiatan diantaranya pendaftaran dan pelayanan keanggotaan, pengembangan dan penyusunan standar akuntansi keuangan, pengembangan dan penegakkan kode etik akuntan, pemberian konsultasi untuk pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi, publikasi, hubungan internasional, menjadi pusat pengetahuan dan pengembangan akuntansi, menjaga dan meningkatkan kompetensi akuntan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, melaksanakan sertifikasi di bidang akuntansi sebagai tolak ukur standar kualitas keprofesian, serta menjaga kepercayaan pemakai jasa dan masyarakat luas atas hasil kerja profesi akuntan yang tergabung dalam IAI. IAI bermaksud menghimpun potensi Akuntan Indonesia untuk menjadi penggerak pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. IAI bertujuan mengembangkan dan mendayagunakan potensi Akuntan Indonesia sehingga terbentuk suatu cipta dan karya Akuntan Indonesia untuk didarmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan negara. IAI berfungsi sebagai wadah komunikasi yang menjembatani berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdian untuk menjalin kerjasama yang bersifat sinergi secara serasi, seimbang dan selaras.

Saat ini IAI merupakan satu-satunya wadah yang mewakili profesi akuntan Indonesia secara keseluruhan. IAI merupakan anggota *International Federation of Accountants*, organisasi profesi akuntan

dunia yang merepresentasikan lebih 2,5 juta akuntan yang bernaung dalam 167 asosiasi profesi akuntan yang tersebar di 127 negara. Sebagai anggota IFAC, IAI memiliki komitmen untuk melaksanakan semua standar internasional yang ditetapkan demi kualitas tinggi dan penguatan profesi akuntan di Indonesia. IAI juga merupakan anggota sekaligus pendiri *ASEAN Federation of Accountants* (AFA). Saat ini IAI menjadi sekretariat permanen AFA.

IAI Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI-KAPd)

IAI KAPd singkatan dari Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. Organisasi ini merupakan satu kompartemen dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia. IAI KAPd beranggotakan pendidik akuntansi di seluruh Indonesia. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1997. IAI KAPd memiliki agenda tahunan utama berupa Simposium Nasional Akuntansi (SNA). Kegiatan ini merupakan kegiatan nasional pertemuan ilmiah akuntansi. Simposium ini dibahas topik-topik terkini di bidang praktik dan ilmu akuntansi serta dipresentasikan hasil penelitian akuntansi di Indonesia. SNA pertama digelar tahun 1997 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

IAI KAPd memiliki jurnal akuntansi yaitu Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Jurnal ini mempublikasikan paper terbaik yang telah diseleksi dari paper yang dipresentasikan dalam SNA. IAI KAPd



juga menyelenggarakan kegiatan seminar, workshop yang terkait dengan Pendidikan dan praktik akuntansi. Mulai tahun 2013, IAI mulai mengaktifkan websitenya dengan tujuan untuk memberikan informasi terkini terkait, perkembangan keilmuan, kurikulum, materi mata ajar dan program studi akuntansi di Indonesia

Sejarah Singkat Simposium Nasional Akuntansi (SNA)



Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) telah melahirkan salah satu ajang bergengsi bagi para Akuntan Indonesia untuk memaparkan berbagai hasil penelitian akuntansi terbaik. Ajang tersebut disebut dengan nama "Simposium Nasional Akuntansi" atau lebih dikenal dengan singkatan SNA. Penyelenggaraan SNA dimulai sejak tahun 1997 di Yogyakarta, dan selanjutnya diselenggarakan secara bergantian setiap tahun oleh Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Selain sebagai forum ilmiah, SNA juga menjadi forum komunikasi dan silaturahmi antara akademisi dan praktisi di bidang akuntansi yang merupakan perwujudan kepedulian akuntan terhadap pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Acara Simposium ini dihadiri para akuntan dari berbagai daerah dan berbagai lembaga di Indonesia.

Simposium Nasional Akuntansi sendiri merupakan pertemuan dalam lingkup nasional bagi dosen, peneliti dan mahasiswa akuntansi dari seluruh Indonesia. Kegiatan simposium ini membahas tentang perkembangan akuntansi serta bagaimana penerapan hasil penelitian akuntansi dalam kehidupan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh IAI

KAPd atau Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. Simposium ini biasanya terdiri dari beberapa pembicara dimana pembicaranya terbagi menjadi dua yaitu pembahas utama dan pembahas banding sehingga akan berbentuk seperti diskusi. Selain itu juga ada seorang moderator yang bertugas melakukan koordinasi jalannya pembicaraan dan menyampaikan kembali bagaimana pertanyaan serta pandangan umum dari peserta. Setelah selesai hasil simposium ini dipublikasikan, biasanya dalam format jurnal ilmiah. Isi jurnal ini adalah materi yang dibahas oleh pembicara dan berbagai sanggahan yang disampaikan serta pandangan umum peserta yang dianggap penting.

Pada tahun 2017, di Universitas Jember (SNA XX) Universitas Jambi mencalonkan diri menjadi tuan rumah SNA XXIII untuk tahun 2020, sedangkan penetapan Jambi sebagai tuan rumah ditetapkan di Samarinda (SNA XXI) tahun 2018. Kondisi pandemi covid-19 menyebabkan pelaksanaan kegiatan SNA secara offline seperti biasanya tidak dapat diselenggarakan. Hasil keputusan bersama dengan panitia dan IAI pusat maka diputuskan penyelenggaraan SNA 2020 dilaksanakan secara virtual. Penyelenggaraan kegiatan langsung diambil alih oleh pusat. Pada tahun 2021 akhirnya Universitas Jambi menjadi penyelenggara SNA XXIV yang dilaksanakan secara hybrid.

Berikut adalah penyelenggaraan SNA dari tahun ke tahun:

SNA	Tempat	Tanggal
I	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	16-17 Oktober 1997
II	Universitas Brawijaya, Malang	24-25 September 1999
III	Universitas Indonesia, Jakarta	20 September 2000
IV	Universitas Padjajaran, Bandung	30-31 Agustus 2001
V	Universitas Diponegoro, Semarang	5-6 September 2002
VI	Universitas Airlangga, Surabaya	16-17 Oktober 2003
VII	Universitas Udayana, Bali	2-3 Desember 2004
VIII	Universitas Sebelas Maret, Surakarta	15-16 September 2005
IX	Universitas Andalas, Padang	23-26 Agustus 2006
X	Universitas Hasanudin, Makassar	26-28 Juli 2007
XI	Universitas Tanjungpura, Pontianak	23-24 Juli 2008
XII	Universitas Sriwijaya, Palembang	4-6 November 2009
XIII	Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto	13-15 Oktober 2010
XIV	Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh	20-23 Juli 2011
XV	Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin	20-23 September 2012
XVI	Universitas Sam Ratulangi, Manado	18-21 September 2013
XVII	Universitas Mataram, Mataram	24-27 September 2014
XVIII	Universitas Sumatra Utara, Medan	16-19 September 2015
XIX	Universitas Lampung, Lampung	24-27 Agustus 2016
XX	Universitas Jember	27-30 September 2017
XXI	Universitas Mulawarman	5-7 September 2018
XXII	Universitas Cenderawasih	10-12 September 2019
XXIII	SNA Virtual	22-23 September 2020
XXIV	Universitas Jambi, Jambi	27-29 Oktober 2021



Sekilas Tentang Universitas Jambi

1. Sejarah Pembentukan

Pada tahun 1960, berdiri Akademi Perniagaan Djambi yang bernaung di bawah Jajasan Perguruan Tinggi Djambi. Yayasan ini didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan Pemerintahan Jambi waktu itu dan diketuai oleh R. Sudarsono yang waktu itu menjabat sebagai Walikota Jambi. Selanjutnya pada tahun 1961, Akademi Perniagaan Djambi berubah menjadi "Fakultas Ekonomi" bersamaan dengan pendirian Fakultas Hukum, keduanya berafiliasi ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Berbekal dengan adanya dua fakultas tersebut, tokoh-tokoh masyarakat dan Pemerintah Daerah Jambi memperjuangkan berdirinya sebuah perguruan tinggi di Jambi

melalui Panitia Persiapan Pendirian Universitas Negeri Jambi. Dengan Keputusan Menteri PTIP Nomor 105 Tahun 1962 tanggal 15 Agustus 1962 dibentuklah Panitia Persiapan Pendirian Universitas Jambi. Panitia ini diketuai oleh Kolonel M.J. Singedekane, yang pada waktu itu adalah Gubernur Provinsi Jambi.

Hasil kerja Panitia ini adalah berdirinya pada tanggal 1 April 1963 Universitas Negeri Jambi yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 25 Tahun 1963 tanggal 23 Maret 1963. Panitia Persiapan Pendirian Universitas Negeri Jambi kemudian membuka dua Fakultas Baru yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan, sehingga pada saat diresmikan tanggal 1 April 1963, Universitas Negeri Jambi memiliki empat Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. Mulai saat itu, tanggal 1 April dijadikan sebagai tanggal Dies Natalis Universitas ini.

Tahun 1966 keluar Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 148 yang menetapkan berdirinya Universitas ini dengan nama Universitas Jambi. Namun karena suatu dan lain hal Surat Keputusan Presiden tersebut tidak sampai di Jambi, maka selama bertahun-tahun hingga keluarnya Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1982 Universitas ini bernama Universitas Negeri Jambi. Keputusan Menteri PTIP Nomor 25 Tahun 1963 di samping menetapkan berdirinya Universitas Negeri Jambi, menetapkan suatu Presidium yang bertugas

memimpin Universitas ini yaitu Kolonel M.J. Singedekane selaku Gubernur Jambi yang tadinya menjabat Ketua Panitia Persiapan. Masa kepemimpinan Universitas dengan sistem presidium ini berjalan dari awal berdirinya tahun 1963 sampai tahun 1977. Sistem ini berakhir dengan diangkatnya Drs. Kemas Mohamad Saleh sebagai Pejabat Rektor oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

1.1. Pinang Masak

Nama Jambi muncul sejak daerah yang berada di pinggiran Sungai Batanghari ini dikendalikan oleh seorang ratu bernama Puteri Selaras Pinang Masak, yaitu semasa keterikatan dengan Kerajaan Majapahit. Waktu itu bahasa keraton dipengaruhi bahasa Jawa, di antaranya kata pinang disebut *jambe*. Sesuai dengan nama ratunya “Pinang Masak”, maka kerajaan tersebut dikenal dengan Kerajaan Melayu Jambe. Lambat laun rakyat setempat umumnya menyebut “Jambi”. Kemungkinan besar saat Tanah Pilih dijadikan tempat pembangunan kerajaan baru, pohon pinang banyak tumbuh di sepanjang aliran Sungai Batanghari, sehingga nama itu yang dipilih oleh Orang Kayo Hitam

1.2. Angso Duo

Konon pada jaman dahulu kala sekitar tahun 1500an, hiduplah seorang raja kerajaan melayu yang bernama Orang kayo Itam yang sakti dan pemberani. Nama ini sekaligus menjelaskan kekayaan dan bentuk fisiknya. Orang Kayo Itam ini menikahi Putri dari Temenggung Merah

Mato dari Sumatra Barat (Pagaruyung) yang bernama Putri Mayang Mangurai. Sebagai hadiah pernikahan, Mertuanya memberikan sepasang Angsa jantan dan betina serta Perahu Kajang Lako. Mereka disuruh untuk melepaskan sepasang angsa tersebut ke Sungai Batanghari dan mengikuti kemanapun kedua angsa tersebut berenang. Bila angsa itu berhenti dan membuat sarang untuk bertelur, maka lokasi tempat berhentinya angsa itu adalah lokasi untuk membentuk kerajaan baru, kemudian pada akhirnya, mereka menemukan lokasi kerajaan baru tersebut yang kini dikenal sebagai Kota Jambi. Makanya Kota Jambi dikenal dengan mottonya Tanah Pilih Pesako Betuah yang tertera pada sehelai Pita Emas dibawah Lambang Kota Jambi, yang mengandung pengertian secara harfiah :

- a. Tanah : permukaan bumi paling atas atau kondisi area suatu tempat.
- b. Pilih : pilihan yang dipilih dari yang lain dengan teliti
- c. Pesako : warisan
- c. Betuah : memiliki kelebihan luar biasa (sakti) yang tidak dimiliki oleh yang lain

Tanah Pilih Pesako Betuah pada hakekatnya mengandung pengertian melambangkan suatu pernyataan bahwa Kota Jambi adalah berasal dari tanah yang dipilih oleh Raja Jambi untuk dijadikan Pusat Pemerintahan Kerajaan Melayu Jambi yang diwariskan kepada kita yang mempunyai nilai-nilai sejarah yang sangat berharga untuk kita jaga dan pelihara untuk kemudian kita wariskan kepada anak cucu kita kelak.

Menggambarkan kehidupan masyarakat Kota Jambi yang rukun, damai, aman, makmur dan sejahtera lahir-batin karena mengutamakan kegotongroyongan.

Secara filosofis Tanah Pilih Pesako Betuah mengandung pengertian bahwa Kota Jambi sebagai pusat pemerintahan kota sekaligus sebagai pusat sosial ekonomi serta kebudayaan juga mencerminkan jiwa masyarakatnya sebagai duta kesatuan baik individu, keluarga dan kelompok maupun secara institusional yang lebih luas, berpegang teguh dan terikat pada nilai-nilai adat istiadat dan hukum adat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Universitas Jambi memiliki lambang yang sama dengan lambang Kota Jambi, yaitu lambang angsa putih. Lambang Universitas Jambi adalah seseekor angsa putih yang sedang mengembangkan sayapnya di dalam segi lima dengan latar belakang warna dasar pinang masak dan berisikan tulisan Universitas Jambi, sebagai wadah pengembangan Ilmu pengetahuan yang menjunjung tinggi moral dan etika. Angsa Duo juga merupakan simbolis rasa damai, rukun, menyayangi dan setia satu sama lain.

2. Daftar Nama Pimpinan

Universitas Jambi sejak berdirinya pada tahun 1963 sampai sekarang telah memiliki beberapa pergantian rektor sebagai berikut:

- Drs. Kemas Mohammad Saleh (1977-1984)

- Ir. S.B Samad (1985-1994)
- Prof. DR. Ir. H. Soedarmadi Hardjosuwignyo, M.Sc (1994-1999)
- Prof.DR.Ir.Ali M.A. Rachman, M.A (1999-2003)
- H. Kemas Arsyad Somad, SH, MH (2003-2012)
- Prof. Dr. Drs. H. Aulia Tasman, M.Sc (2012-2016)
- Prof. Johni Najwan, SH, MH, Ph.D (2016-2020)
- Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D(2020-Sekarang)

Pimpinan Universitas Jambi sejak tahun 2020 sampai sekarang di pimpin oleh rektor dan wakil rektor sebagai berikut:

- Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph. D. merupakan Rektor Universitas Jambi ke-8 dilantik oleh Mendikbud RI pada hari Jum'at 31 Januari 2020.
- Dr. Drs. Kamid, M.Si. merupakan Wakil Rektor Bidang Akademik
- Ir. H. Yusrizal, M. Sc., Ph. D. merupakan Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan
- Dr. Ir. Teja Kaswari, M.Sc. merupakan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
- Prof. Dr. Rer.Nat. Rayandra Asyhar, M.Si. merupakan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Sistem Informasi

3. Akreditasi Universitas Jambi

Universitas Jambi saat ini memiliki **Peringkat Akreditasi “B”** dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sesuai dengan Surat dengan Surat Keputusan Nomor :486/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018.

4. VISI DAN MISI

Visi Universitas Jambi adalah:

Menjadikan UNJA Sebagai *A World Class Enterprenuership University*

Guna mewujudkan Visi, dikembangkan berbagai Misi Universitas Jambi. Adapun jabaran visi ke dalam misi adalah sebagai berikut :

1. Mengupayakan dan menjamin akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dengan berlandaskan pada asas kesetaraan serta layanan prima pendidikan tinggi.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Melaksanakan pendidikan berkualitas serta mengembangkan kreativitas entrepreneur sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa.

4. Menghasilkan para lulusan entrepreneur dari berbagai bidang keilmuan yang kompetitif serta mampu mengaplikasikan ilmu sesuai bidangnya secara professional.
5. Melaksanakan berbagai penelitian kreatif dan inovatif yang mendukung pelaksanaan pendidikan entrepreneur yang berkualitas, baik di tingkat nasional maupun internasional.
6. Meningkatkan standar mutu akademik yang berstandar nasional dan internasional.

5. Fakultas Di Universitas Jambi

Universitas Jambi didirikan sebagai sebuah Universitas Negeri pada tanggal 1 April 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 2 5 Tahun 1963 tanggal 23 Maret 1963. Surat Keputusan tersebut menetapkan bahwa Universitas Negeri Jambi yang dibentuk itu terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. Sesungguhnya sejarah hidup Universitas Jambi telah dimulai tiga tahun sebelumnya. Pada tanggal 20 Mei 1960, didirikan di Jambi suatu yayasan yang bernama “YAYASAN PERGURUAN TINGGI JAMBI”. Yayasan ini didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan Pemerintah Jambi pada waktu itu dan diketahui oleh R. Sudarsono, yang waktu itu menjabat jabatan Walikota Jambi. Usaha pertama Yayasan tersebut adalah mendirikan sebuah Akademi Perniagaan yang diberi nama “Akademi Perniagaan Jambi”. Pembinaan dan Pengembangan Akademi tersebut diselenggarakan

dengan bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.

Setahun setelah didirikan Akademi Perguruan tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Ekonomi dan bersama dengan itu dibuka pula sebuah Fakultas Hukum. Keadaannya tetap bernaung dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Jambi. Kehadiran kedua fakultas ini mendapat sambutan yang sangat hangat dari masyarakat sehingga timbul pula gagasan serta usaha untuk menjadikannya sebagai inti pendirian sesuatu Universitas di Jambi Keputusan Menteri PTIP No. 105 Tahun 1962 tanggal 15 Agustus 1962 dibentuklah Panitia Persiapan Pendirian Universitas Jambi. Panitia ini diketuai oleh Kolonel M.J. Singedekane, yang pada waktu itu adalah Gubernur Provinsi Jambi. Hasil kerja Panitia ini adalah berdirinya pada tanggal 1 April 1963 Universitas Negeri Jambi yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 25 Tahun 1963 tanggal 23 Maret 1963. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980, mengatur tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri. Peraturan Pemerintah ini diikuti dengan Keputusan Presiden R.I. Nomor 41 Tahun 1982 tentang Universitas Jambi dan sekarang Universitas Jambi terdiri dari 91 Program studi, 8 fakultas, 29 Jurusan, 37 Guru Besar, 303 Doktor, 824 Dosen, 26.384 Mahasiswa. Nama-nama fakultas yang ada di Universitas Jambi sekarang yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas



Pertanian (FAPERTA), Fakultas Peternakan (FAPET), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKK), dan Pascasarjana (PAS).

6. Lokasi Kampus Universitas Jambi

Saat ini, terdapat sembilan kampus Universitas Jambi. Berikut daftar kampusnya UNJA Mendalo, UNJA Telanaipura, UNJA Pasar, UNJA Muara Sabak, UNJA Muara Bulian, UNJA Sarolangun, UNJA Buluran, UNJA Kuala Tungkal, dan UNJA Pondok Meja.



SEKILAS TENTANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI

1. Sejarah Fakultas

Seiring dengan dengan diresmikannya Universitas Negeri Jambi, maka diresmikan pula berdirinya Fakultas Ekonomi oleh menteri PTIP waktu itu yakni Prof. Dr. Ir Toyib Hadiwijaya, dengan dekan yang pertama Drs.Ong Tek Bie (Drs. Hendra Esmara). Sejak diresmikannya Fakultas Ekonomi Universitas Jambi (FE-UNJA), dengan status negeri, maka dimulailah pengembangan fakultas ini. Tenaga pengajar masih tetap menggunakan tenaga ahli yang ada di Jambi, kemudian menyusul tambahan 2 (dua) orang dosen tetap yaitu Drs. Kemas Mohamad Saleh dan Drs. M.S. Amdan. Hubungan afiliasi dengan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia masih tetap berlangsung. Pada tahun 1966

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jambi mulai meluluskan Sarjana Muda dan pada bulan Juli 1976 Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mulai membuka kuliah bagi Program tingkat Sarjana (S1).

Mulai tahun akademik 1994/1995, bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi menerima mahasiswa baru untuk jurusan Akuntansi. Pada tahun akademik 1996/1997 dibuka pula Program Ekstensi untuk jurusan IESP dan Manajemen, yang menerima lulusan Sarjana Muda (Diploma III), mahasiswa PTN yang telah memperoleh 110 sks, dan lulusan SMU/SMK/MA. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas RI Nomor 109/DIKTI/Kep/2001 dan Nomor 110/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi tahun akademik 2001/2002 mulai membuka Program Diploma III dengan dua Program Studi yaitu Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pemasaran. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No. 3142/Dikti/T/2004, Program Diploma III Fakultas Ekonomi, tahun akademik 2005/2006 kembali membuka satu program studi baru yaitu Program Studi Perpajakan. Program Studi ini menyediakan jasa pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga Ahli Madya yang berkualitas dan professional dibidang Perpajakan, dan merupakan satu-satunya program pendidikan profesional di bidang perpajakan di Provinsi Jambi.

Sejak awal berdirinya, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi sudah memiliki dua jurusan, yaitu Ekonomi Umum dan Ekonomi Perusahaan, dan baru pada tahun akademik 1994/1995 ditambah dengan jurusan Akuntansi. Berdasarkan keputusan Konsorsium Ilmu Ekonomi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rapatnya bulan Oktober 1979, maka Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mengadakan perubahan nama jurusan, yaitu :

- 1) Jurusan Ekonomi Umum menjadi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- 2) Jurusan Ekonomi Perusahaan menjadi Jurusan Manajemen.

Sejak berdirinya, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi menggunakan sistem kenaikan tingkat, mulai dari tingkat pertama, tingkat sarjana muda, sampai tingkat doktoral. Perkembangan selanjutnya, pada tahun akademik 1979, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi mulai melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS).

Pada tahun 2012 Jurusan Ilmu Ekonomi membuka Prodi Ekonomi Islam yang mulai menerima mahasiswa baru tahun 2013. Tahun 2021 Jurusan Manajemen membuka prodi baru lagi yaitu Program Studi “Bisnis Digital” dimana berkenaan telah diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 274/E/O/2021 tanggal 25 Juni 2021.

2. Daftar Nama Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sejak Tahun 2020 sampai sekarang di pimpin oleh:

- Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si , Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Dr. Ilham Wahyudi, S.E., M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama, dan Sistem Informasi
- Dr. Yudi, S.E., M.S.A, Wakil Dekan Bidang Umum, Perencanaan, dan Keuangan
- Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
- Dr. Drs. Zulgani, M.P, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
- Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc, Ketua Jurusan Manajemen
- Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., A.k., CA, Ketua Jurusan Akuntansi



Sejarah Provinsi Jambi

Jambi adalah sebuah Provinsi Indonesia yang terletak di pesisir timur di bagian tengah Pulau Sumatra. Jambi adalah satu dari tiga provinsi di Indonesia yang ibu kotanya bernama sama dengan nama provinsinya, selain Bengkulu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dan Gorontalo. Berpedoman pada buku sejarah *De Oudste Geschiedenis van de Archipel* bahwa Kerajaan Melayu Jambi dari abad 7 s.d. abad 13 merupakan bandar atau pelabuhan dagang yang ramai. Di sini berlabuh kapal kapal dari berbagai bangsa, seperti: Portugis, India, Mesir, Cina, Arab, dan Eropa lainnya. Sebuah legenda yang ditulis oleh Chaniago menceritakan bahwa sebelum Kerajaan Melayu jatuh ke dalam pengaruh Hindu, seorang puteri Melayu bernama Puteri Dewani berlayar bersama suaminya dengan kapal niaga Mesir ke Arab, dan tidak kembali. Pada waktu lain, seorang putri Melayu lain bernama Ratna Wali bersama suaminya berlayar ke Negeri Arab, dan dari sana merantau ke Ruhum Jani dengan kapal niaga Arab. Kedua peristiwa

dalam legenda itu menunjukkan adanya hubungan antara orang Arab dan Mesir dengan Melayu. Mereka sudah menjalin hubungan komunikasi dan interaksi secara akrab. Kondisi tersebut melahirkan interpretasi bahwa nama Jambi bukan tidak mungkin berasal dari ungkapan-ungkapan orang Arab atau Mesir yang berkali-kali ke pelabuhan Melayu ini.

Orang Arab atau Mesir memberikan julukan kepada rakyat Melayu pada masa itu sebagai "Jambi", ditulis dengan aksara Arab, yang secara harfiah berarti 'sisi' atau 'samping', secara kinayah (figuratif) bermakna 'tetangga' atau 'sahabat akrab'. Kata Jambi ini sebelum ditemukan oleh Orang Kayo Hitam atau sebelum disebut Tanah Pilih, bernama Kampung *Jam*, yang berdekatan dengan Kampung Teladan, yang diperkirakan di sekitar daerah Buluran Kenali sekarang. Kata *Jam* inilah akhirnya disebut "Jambi". Menurut teks Hikayat Negeri Jambi, kata Jambi berasal dari perintah seorang raja yang bernama Tun Telanai, untuk untuk menggali kanal dari ibu kota kerajaan hingga ke laut, dan tugas ini harus diselesaikan dalam tempo satu jam. Kata *jam* inilah yang kemudian menjadi asal kata Jambi.



Sejarah Kota Jambi

Kota Jambi adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus merupakan ibu kota dari Provinsi Jambi,. Kota Jambi dibelah oleh sungai yang bernama Batanghari, kedua kawasan tersebut terhubung oleh jembatan yang bernama jembatan Aur Duri. Kota Jambi memiliki luas sekitar 205,38 km² dengan penduduknya berjumlah 610.854 jiwa (2019). Lambang Kota Jambi berbentuk perisai dengan bagian yang meruncing di bawah dikelilingi tiga garis dengan warna bagian luar putih, tengah berwarna hijau, dan bagian luar berwarna putih. Garis hijau yang mengelilingi lambang pada bagian atas lebih lebar dan di dalamnya tercantum tulisan “Kota Jambi” yang melambangkan nama daerah dan diapit oleh dua bintang bersudut lima berwarna putih. Itu melambangkan kondisi kehidupan sosial masyarakat Jambi yang terdiri atas berbagai suku dan agama, memiliki keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Semboyan kota jambi adalah Tanah Pilih Pesako Betuah secara filosofi mengandung pengertian bahwa Kota Jambi sebagai pusat

pemerintahan kota sekaligus sebagai pusat sosial, ekonomi, kebudayaan, mencerminkan jiwa masyarakatnya sebagai duta kesatuan baik individu, keluarga, dan kelompok maupun secara institusional yang lebih luas berpegang teguh dan terikat pada nilai – nilai adat istiadat dan hukum adat serta peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Kota Jambi berdiri pada tanggal 28 Mei 1401 dan dibentuk sebagai pemerintah daerah otonom kotamadya berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatera nomor 103/1946, tanggal 17 Mei 1946. Kemudian ditingkatkan menjadi kota besar berdasarkan Undang-undang nomor 9 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom kota besar dalam lingkungan daerah provinsi Sumatera Tengah. Kemudian kota Jambi resmi menjadi Ibukota Provinsi Jambi pada tanggal 6 Januari 1957 berdasarkan Undang-undang nomor 61 tahun 1958. Kota Jambi memiliki 11 kecamatan, kecamatan yang ada di Kota Jambi yaitu, Alam Barajo, Danau Sipin, Danau Teluk, Jambi Selatan, Jambi Timur, Jelutung, Kota Baru, Pal Merah, Pasar Jambi, Pelayangan, dan Telanaipura

Pahlawan-Pahlawan Jambi

1. Sultan Thaha Syaifudin



Sultan Thaha Syaifuddin (Jambi, 1816 - Betung, 26 April 1904) adalah seorang sultan terakhir dari Kesultanan Jambi. Dilahirkan di Keraton Tanah pilih Jambi pada pertengahan tahun 1816. Ketika kecil ia biasa dipanggil *Raden Thaha Ningrat* dan bersikap sebagai seorang bangsawan yang rendah hati dan suka bergaul dengan rakyat biasa. Sultan Thaha Syaifuddin meninggal pada tanggal 26 April 1904 dan dimakamkan di Muara Tebo, Jambi. Namanya diabadikan untuk Bandar Udara Sultan Thaha di Jambi.

2. Kolonel Abunjani



Kolonel Abunjani lahir di Batang Asai, kabupaten Sarolangun-Bangko (sekarang dipecah menjadi kabupaten Sarolangun dan Merangin) pada tanggal 24 Oktober 1918. Peran yang perlu dicatat kepemimpinan Letnan Kolonel Abunjadi adalah memindahkan pusat pemerintahan dan pertahanan militer saat serangan Belanda pada 29 Desember 1948. Bersama dengan Rd. Inu Kertapati dan M. Kamil mengungsi ke pedalaman, tetapi terhenti di Sengeti.

3. Depati Parbo



Depati Parbo lahir di Desa Lolo, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci. Ia memiliki nama kecil Mohammad Kasib dan akrab disapa Karib. Ayahnya bernama Bimbe, sedangkan ibunya

bernama Kembang. Pada 1929 Panglima Perang Kerinci Depati Parbo menghembuskan nafas terakhir dalam usia 89 tahun. Almarhum dimakamkan di pemakaman keluarga Dusun Lolo Kecamatan Gunung Raya, bersamasama dengan istri, putra putri dan sanak keluarganya.

4. Raden Mattaher



Sosok Raden Mattaher dikenal sebagai Mat Tahir, anak dari pangeran Kusin Bin Pangeran Adi. Raden Mattaher dilahirkan di dusun Sekamis, Kasau Melintang Pauh, Air Hitam, Batin VI, tahun 1871. Perjuangan Raden Mattaher berakhir pada 7 September 1907. Raden Mattaher ditangkap oleh pasukan militer Belanda dan ditembak mati di rumahnya sendiri dalam operasi militer Belanda. Raden Mattaher kemudian dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Jambi di tepi Danau Sipin Jambi.

5. Mayjen H.A Thalib



H.A.Thalib merupakan putra terbaik alam Kerinci yang pernah diangkat Presiden RI menjadi Duta Besar Negara sahabat. Ia diangkat menjadi Duta Besar Indonesia untuk Malaysia tahun 1968. Jenderal H.A.Thalib lahir pada tahun 1918 di Dusun Sungai Penuh Kota Sungai Penuh Propinsi Jambi.

Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi

Berikut ini adalah daftar Gubernur Provinsi Jambi beberapa periode terakhir:

1. Drs. H. Zulkifli Nurdin, MBA & Drs. H. Antony Zeidra Abidin
(2005 – 2010)



2. Drs. H. Hasan Basri Agus, MM & Drs. H. Fachrori Umar, M.Hum
(2010 – 2015)



3. H. Zumi Zola STP MA & Drs. H. Fachrori Umar, M.Hum
(2016 – 2018)



4. Drs. H. Fachrori Umar, M.Hum (2018 – 2021)



5. Dr. H. Al Haris, S. Sos., M.H & Drs. H. Abdullah Sani, M.Pd.I.
(2021 – 2024)



Berikut adalah nama Walikota Jambi dan wakil untuk beberapa periode terakhir:

1. Muhammad Subki (Periode tahun 1993 – 1998)



2. Arifien Manap & Turimin (Periode tahun 1998 – 2008)



3. Bambang Priyanto & M. Sum Indra (Periode tahun 2008 – 2013)



4. Syarif Fasha & Abdullah Sani (Periode tahun 2013 – 2018)



5. Syarif Fasha & Maulana (Periode tahun 2018 – sekarang)



Wisata Provinsi Jambi

Provinsi Jambi yang berada di Pulau Sumatera Indonesia ini memiliki banyak objek wisata menarik. Berdasarkan data BPS Jambi hingga tahun 2014, jumlah objek wisata Jambi yang dapat dikunjungi adalah sebanyak 264 objek wisata. Objek wisata Jambi tersebut terbagi dalam tiga kategori yaitu objek wisata alam, objek wisata buatan, dan objek wisata sejarah. Beberapa wisata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gentala Arasy



Gentala Arasy adalah museum budaya yang populer sebagai simbol Islam di Kota Jambi. Wisata Museum di Kota Jambi ini menjadi rumah bagi ratusan koleksi benda bersejarah yang menjadi saksi bisu perjalanan Islam di Jambi.

2. Tugu Juang



Indonesia merdeka secara *de facto* pada tanggal 17 Agustus 1945. Tugu Juang adalah monumen yang memperingati perjuangan rakyat Jambi pada masa agresi militer tersebut. Tugu ini terletak di jalan HOS. Cokroaminoto, Selamat, Telanaipura, Kota Jambi.

3. Danau Sipin



Danau sipin atau yang biasa disebut oleh masyarakat Jambi dengan nama “solok sipin” (Solok = Danau) memiliki pemandangan yang sangat indah mampu mengundang para pengunjung untuk berkunjung ke Danau Sipin yang terletak di Kota Jambi ini.



4. **Kampoeng Radja**

Taman Kampoeng Radja ini merupakan tempat rekreasi keluarga, karena seluruh wahana maupun fasilitas dapat dinikmati

oleh seluruh kalangan yang terletak di Jl. Lingkar barat No.108 Kenali Besar, Kota Jambi.

5. **Pasar Keramik Sitimang**



Keramik adalah kerajinan yang dibuat dari tanah liat dengan melalui proses pembakaran setelah dibentuk oleh pengrajin. Biasanya keramik dibuat untuk dijadikan vas, kendi, ataupun

hiasan lainnya. Kita dapat melihat-lihat keramik dengan pola dan ukiran yang indah di objek wisata belanja di Kota Jambi ini.

6. Museum Siginjei



Museum ini juga jadi salah satu daftar objek wisata di Kota Jambi. Museum ini mulai dibangun pada tahun 1981 oleh Masjchun Syofwan, SH yang kala itu menjabat sebagai Gubernur Jambi. Museum Siginjei ini berisi mulai dari koleksi yang berkaitan dengan geologi Jambi hingga arkeologi.

7. Air Terjun Sigerincing



Air Terjun Sigerincing adalah objek wisata Jambi terletak di Tuo, Lembah Masurai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

8. Air Terjun Telun Berasap



Air Terjun Telun Berasap adalah salah satu dari begitu banyak air terjun yang terdapat di Kabupaten Kerinci. Masyarakat setempat memberikan nama telun berasap karena keunikannya. Air terjun ini memiliki ketinggian kurang lebih 50 Meter. Air tersebut yang selalu diselimuti kabut air yang seolah-olah menyerupai asap putih, akibat derasnya air yang terhempas ke batu dan menguap. Keunikan lain dari Air Terjun Telun Berasap yaitu adanya sebuah goa yang cukup luas di balik air terjun tersebut.

9. Gunung Kerinci



Gunung Kerinci adalah gunung berapi terkenal dengan puncak tertinggi di Indonesia. Gunung ini sekaligus menjadi gunung tertinggi kedua di Indonesia setelah Jaya Wijaya di Papua. Objek wisata di Kabupaten Kerinci, menawarkan suasana sejuk dan pemandangan pagi hari yang memikat. Gunung ini terletak di perbatasan Provinsi Jambi dengan Sumatera Barat.

10. Candi Muaro Jambi



Candi Muaro Jambi adalah candi yang utama di tempat wisata kompleks per candian terkenal Kabupaten Muaro Jambi. Jika mengunjungi candi ini, pasti akan dengan mudah menemukan Candi Tinggi. Candi ini terletak di Desa Muara Jambi, Maro Sebo, Muaro Jambi, Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

11. Bukit Khayangan



Bukit Kayangan merupakan salah satu objek wisata yang menawarkan panorama alam yang indah. Melalui Puncak Bukit Kayangan wisatawan bisa melihat pemandangan yang luar biasa, bila

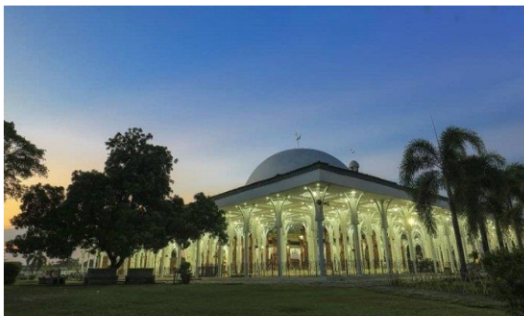
cuaca cerah wisatawan dapat menyaksikan Kota Sungai Penuh, dan Danau Kerinci kabupaten Kerinci yang indah dari Puncak Bukit Kayangan.

12. Perkebunan Teh Kayu Aro



Perkebunan teh Kayu Aro di kabupaten kerinci ini luasnya 2.666 hektar ini didirikan oleh perusahaan Belanda dengan nama Namlodse Venotchhaaf Handle Veriniging Amsterdam (NV. HVA) pada tahun 1925. Perkebunan ini merupakan yang terluas di dunia dan tertinggi kedua (setelah Himalaya). Perkebunan yang terletak di ketinggian 1400-1800 meter di atas permukaan laut ini mulai menghasilkan produksi *highland tea* yang luar biasa berkualitas.

13. Masjid Agung Al-Falah Kota Jambi



Masjid Agung Al-Falah yang dijuluki Masjid Seribu Tiang merupakan masjid terbesar di Provinsi Jambi yang berada di pusat Kota Jambi. Masjid ini menjadi objek wisata religi yang wajib dikunjungi saat berada di Kota Jambi. Masjid dibangun pada tahun 1971 yang selesai pada tahun 1980, berdiri di atas lahan pusat pemerintahan Kesultanan Jambi. Meskipun dijuluki Masjid Seribu Tiang, nyatanya tiang-tiang penyangga masjid hanya berjumlah 232 buah. Secara administratif, Masjid Agung Al-Falah terletak pada Jalan Sultan Thaha No. 60, Legok, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi.

14. Merangin Garden



Taman Bunga Merangin Garden dengan luas objek wisata sekitar 5-6 hektar, dengan konsep wisata alam terbuka. Pengelompokkan serta penataan bunga yang sesuai dengan warnawarninya memberikan kesan indah di lokasi utama taman tersebut.

15. Rumah Tuo Rantau Panjang



Rumah Tuo Rantau Panjang yang terletak di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, merupakan rumah tradisional yang memiliki usia mencapai ratusan tahun. Rumah berbentuk panggung ini menjadi tempat tinggal bagi Suku Batin dan merupakan warisan nenek moyang yang menjadi daya tarik di

Kabupaten Merangin. Konstruksinya pun sangat unik, terbuat dari kayu tanpa menggunakan paku, karena masyarakat sangat menjunjung tinggi adat istiadat serta tradisi.

16. Jambi Seberang/Seberang Kota Jambi (SeKoJa)



Seberang Kota Jambi atau Sekoja merupakan bagian utara Kota Jambi yang dipisahkan oleh sungai Batanghari. Seberang Kota Jambi merupakan wajah Kota Jambi sebenarnya, tempat tinggal warga asli Melayu beserta adat istiadatnya

beserta benda-benda peninggalan sejarah yang masih dijaga dengan baik. Rumah Batu, salah satu rumah tua peninggalan Sayid Idrus bin Hasan Al-Jufri (seorang penziar agama islam yang pertama kali masuk ke Jambi) yang saat ini menjadi cagar budaya yang terletak di Jl. KH Ibrahim RT 02 Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk. Selain itu, terdapat banyak sanggar batik dan balai kerajinan khas daerah Jambi di Sekoja.

17. Sentra Batik Jambi



Seberang Kota Jambi yang dikenal dengan kentalnya adat istiadat Jambi merupakan sentra batik terbesar di Jambi. Kelurahan Kampung Tengah, Olak Kemang, Ulu Gedong, Arab Melayu dinilai sebagai kelurahan dengan pengrajin batik terbanyak. Ada begitu banyak corak batik yang dihasilkan lebih dari 100 motif batik Jambi. Di antara motif tersebut, beberapa motif yang terkenal seperti Angso Duo, Batanghari, Durian Pecah, Tampuk Manggis, Kajang Lako, dan lain sebagainya.

18. Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah



Terletak di Kabupaten Kerinci, Pantai Pasir Panjang merupakan sebuah pantai yang menghadap langsung ke Danau Kerinci, salah satu danau purba di Indonesia. Dulunya, Pantai Pasir Panjang merupakan lokasi bagi nelayan setempat untuk memancing dan membuat tambak ikan. Pantai Pasir Panjang merupakan sisa-sisa Danau Kerinci Purba yang terbentuk karena adanya proses tektonik berupa pergeseran sesar aktif Sumatera yang membentang dari bukit barisan Lampung hingga Aceh.

19. Danau Pauh Jangkat



Danau Pauh merupakan danau vulkanik yang terbentuk akibat aktivitas gunung berapi jutaan tahun lalu. Secara administratif, Danau Pauh terletak di Desa Pulau Tengah, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Luas Danau Pauh sekitar 30 hektar dengan kedalaman 20 meter, berada di ketinggian sekitar 1.200 meter dari atas permukaan laut.

Makanan Khas Jambi

1. Tempoyak



Tempoyak adalah hidangan khas kota jambi yang terbuat dari buah durian hasil fermentasi, biasanya dicampur dengan ikan segar dari Sungai Batanghari. Tempoyak juga bisa dihidangkan tanpa ikan. Rasa tempoyak memang sedikit asam dan aroma durianya lumayan pekat sehingga terkadang orang kalau makan menutup hidungnya.

2. Gulai Tepek Ikan



Gulai Tepek Ikan ini merupakan makanan yang sakral karena makanan ini hanya bisa didapatkan saat momen-momen sakral saja seperti halnya saat pernikahan, kenduri dan acara adat lainnya. Gulai

Tepek Ikan ini bahan utamanya adalah ikan gabus yang kaya akan protein dan gizinya. Sekilas tampilan Gulai Tepek Ikan ini hampir sama dengan gulai ikan lainnya, tapi tetap saja makanan ini memiliki rasa yang sangat khas dan berbeda.

3. Mie Celor Khas Jambi



Mie celor merupakan makanan khas Jambi yang terbuat dari adonan tepung terigu dan campuran sayur, seperti halnya tauge dan sop. Mie celor mudah ditemukan di sepanjang jalan yang ada di Kota Jambi, seperti halnya mie ayam yang sering ditemukan di jalan-jalan. Mie celor khas Jambi kuahnya tidak terlalu kental layaknya mi celor yang ada di daerah lain.

4. Nasi Gemuk



Nasi gemuk merupakan nasi yang dikukus dengan santan kelapa. Tampilan nasi gemuk dan nasi uduk memang benar benar mirip. Makanan khas yang lezat ini bisa kita jumpai diwarung-warung sekitar Kota Jambi.

5. Daging Masak Hitam



Daging masak hitam merupakan olahan daging sebagai lauk memakan nasi. Tampilannya mirip dengan semur betawi yang mempunyai kuah hitam pekat dan rasa yang manis serta gurih dan wajib coba langsung kelezatannya di Kota Jambi.

6. Dendeng Batokok



Dendeng Batokok merupakan salah satu kuliner istimewa masyarakat Kerinci-Jambi. Masakan berbentuk pipih ini begitu nikmat disantap jika dibaluri cabe merah pedas segar. Dendeng Batokok dalam bahasa Kerinci artinya di pukul-pukul. Sebutan Dendeng Batokok dikarenakan sebelum dipanggang di atas bara arang tempurung kelapa, lalu dilumuri minyak kelapa, daging yang sudah di bumbu akan di tokok atau di pukul-pukul pelan agar pipih dengan menggunakan palu atau batu khusus.

7. Nasi Minyak Khas Jambi



Nasi minyak memiliki kemiripan dengan nasi kebuli yang berasal dari Arab. Asimilasi budaya Arab dengan lidah khas asli Indonesia. Perbedaan dengan nasi kebuli adalah dalam penggunaan rempah-rempahnya. Perbedaan nasi minyak Jambi dengan nasi minyak Palembang adalah nasi minyak Jambi disantap bersama dengan kuah kari.

8. Burgo Jambi



Burgo adalah makanan khas Jambi yang terbuat dari campuran tepung beras dan sagu. Kue Burgo mempunyai bentuk yang sangat menarik yaitu seperti dadar gulung. Burgo ini disajikan dengan kuah burgo dan bahan pelengkap seperti telur rebus. Makanan ini juga ditemani dengan kuah yang sangat enak sedap dan gurih. Kuah yang terbuat dari kaldu ikan dan udang membuat rasa kue yang semula terasa kenyal menjadi lebih gurih dan mantap.

9. Kue Srikaya Pandan



Salah satu kue legendaris Jambi adalah kue srikaya yang memiliki aroma khas dan warna hijau lumut. Kue ini terbuat dari campuran tape dan santan, pewarnanya menggunakan daun pandan.

10. Gandus



Jambi mempunyai beragam jenis kue yang enak. Termasuk kue gandum yang populer. Mampir ke Kota Jambi rasanya tidak lengkap tanpa mencoba kue ini, salah satu kue yang terkenal di Provinsi Jambi adalah gandum. Ada berupa ebi sangrai, irisan cabai, daun seledri dan bawang goreng. Bisa juga memakai daging giling atau abon ikan.

11. Es Tebu Jambi



Air tebu adalah sebuah jus yang diekstrak dari tebu yang dipres. Air tebu merupakan olahan alami yang masih mengandung nutrisi asli dari tanaman tebu. Itu sebabnya, nutrisi air tebu menjadi lebih bervariasi dibandingkan air gula biasa. Air tebu memiliki rasa manis khas yang menyegarkan.

12. Pempek Sambal



Makanan yang biasa disantap kala musim hujan ini, juga merupakan makanan andalan warga Kota Jambi. Rasanya yang pedas karena dibalurin sambal serta aroma wangi kunyit dan daun jeruk, membuat makanan ini semakin menggugah selera untuk disantap, apalagi dikala musim penghujan. Pempek sambal terbuat dari tepung, sago, cabai, tomat serta bawang putih dan bawang merah. Pempek ini jauh berbeda dengan pempek yang biasa disantap menggunakan cuka.

13. Kue Muso



Sepintas kue ini mirip dengan kue lumpang. Namun yang membedakan adalah kulit luarnya yang terbuat dari cokelat. Kue ini terbuat dari tepung terigu, tepung ketan, bubuk cokelat, dan lainnya.

14. Kue Padamaran



Awalnya, padamaran ini merupakan salah satu kuliner yang selalu hadir dalam berbagai acara kelas atas seperti pernikahan, menyambut pejabat, dan lain-lain. Sekarang ini sudah menjadi kuliner yang disuguhkan berbagai acara. Lebih merakyat dan semua orang bisa mencicipinya. Padamaran ini seringkali disamakan dengan bubur sumsum.

Oleh-Oleh Khas Jambi

1. Dodol Nanas



Salah satu oleh-oleh khas Jambi yang cukup terkenal adalah dodol nanas. Walaupun dibuat tanpa bahan pengawet, dodol nanas tetap dapat bertahan lama sehingga para wisatawan tidak merasa khawatir

untuk memilih dodol nanas sebagai oleh-oleh khas Jambi. Rasa enak dan legit yang khas dari dodol nanas ini bisa banyak jumpai di wilayah Muaro Jambi.

2. Dodol Kentang Kerinci



Dodol dari kentang ini juga lahir karena ide masyarakat yang tinggal di daerah Gunung Kerinci karena ingin memanfaatkan kentang menjadi lebih unik. Perbedaan dodol kentang dan dodol nanas khas jambi hanyalah dari varian rasanya, kalau dodol nanas hanya memiliki rasa original dari buah nanas itu sendiri, sedangkan dodol kentang memiliki varian rasa, dari mulai gula merah, durian, stroberi, dan juga nanas.

3. Duku Kumpeh



Duku Kumpeh berbeda dengan duku yang ada di daerah lain di Indonesia. Nama Kumpeh berasal dari Kecamatan Kumpeh, Muaro

Jambi dan Duku Kumpeh banyak tumbuh dan berbuah di daerah ini. Perbedaan buah Duku Kumpeh dengan duku lainnya adalah rasanya yang manis, berukuran besar dan tidak berbiji sehingga sangat cocok untuk dijadikan salah satu oleh-oleh khas Jambi.

4. Lempok Durian



Lempok Durian bisa saja ditemukan di banyak kota di Indonesia, namun lempok atau yang biasa juga disebut dodol durian khas Jambi tetap menjadi salah satu oleh-oleh yang wajib dibawa pulang wisatawan. Selain nanas, Jambi juga terkenal dengan duriannya dan sekarang banyak dimanfaatkan untuk diolah menjadi camilan khas kota ini.

5. Pempek Jambi



Jambi juga terkenal dengan pempeknya. Pempek khas Jambi memiliki perbedaan dibandingkan dengan pempek asal Palembang yaitu dari cuko (kuah) dan bahan ikannya.

6. Batik Jambi



Batik khas Jambi memiliki keunikan tersendiri yang membuat para wisatawan menjadikan batik Jambi sebagai oleh-oleh untuk orang terdekat. Terdapat beberapa jenis motif batik Jambi, yaitu:

a. Motif Angso Duo



Motif ini memiliki penggambaran dua ekor hewan angsa yang sedang berhadapan atau beriringan pada beberapa modifikasi motif lainnya. Makna yang terkandung di dalam motif ini adalah bahwa setiap orang haruslah selalu berusaha untuk mencari tempat yang lebih baik. Manusia di bumi juga diajarkan untuk selalu selaras dan harmonis

dengan sesamanya. Selain itu, batik ini juga memiliki makna berupa manusia juga diajarkan untuk tetap gigih dan sabar dalam berusaha.

b. Motif Batik Batanghari



Motif ini dilukiskan menggunakan berbagai detail seperti gunung, sungai, mengalir, flora, dan fauna. Nama batanghari sendiri diambil dari nama salah satu sungai utama yang ada di Jambi dan menjadi salah satu sungai terpanjang di Pulau Sumatera. Motifnya sendiri berbentuk sulur tanaman yang membentang dari bagian bawah ke atas, yang terinspirasi dari lekukan sungai Batanghari itu sendiri.

Makna filosofi yang terkandung di dalam motif ini adalah mengajarkan supaya tidak mudah menyerah ketika dihadapkan oleh berbagai masalah penuh liku-liku dengan cara tetap mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya agar sampai ke hilir sungai atau kehidupan yang damai.

c. Motif Bungo Kaco Piring



Motif ini merupakan gambaran dari bentuk simetris dan tipikal berulang. Namanya sendiri diambil dari motif bunga jeruk bercabang, dan terdapat kesalahan ketika menarik cantingnya, sehingga lebih mirip dengan bunga kaca piring (*Gardenia Jasminoides*). Makna yang terkandung dalam motif kaco piring adalah supaya manusia selalu senantiasa tegar dalam menjalani kehidupan dan menggambarkan hati yang bersih.

d. Motif Bungo Melati



Motif selanjutnya dari batik Jambi adalah bungo melati yang di banyak dipercayai lebih harum dari pada bunga melati di daerah lainnya. Motif ini mempunyai kemiripan layaknya batik di Jawa, yakni motif truntum, dimana motif ini berisikan bunga-bunga kecil yang berulang di satu helai kain.

Makna filosofi atau pesan moral yang termuat pada motif batik ini adalah supaya manusia tidak perlu mempunyai sifat iri dengki dengan cara selalu bersyukur. Selain itu ada juga makna lain berupa simbol supaya manusia tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain dan tidak perlu mempunyai sifat tinggi hati.

e. **Motif Durian Pecah**



Motif ini digambarkan dengan buah durian yang terpecah belah menjadi dua. Selain itu, motif ini juga mirip dengan motif ceplokan yang berasal dari kerajinan batik di Pulau Jawa, yang cenderung berulang dan tipikal. Bukan hanya gambar durian terbelah saja, ornamen lain yang mengisi motif ini berupa hiasan resam, daun pakis, bunga kangkung. Motif durian pecah sendiri memiliki arti berupa buah istimewa bagi masyarakat Jambi.

Ada salah satu pepatah dari masyarakat Jambi yang berbunyi “*alam tekambang jadi guru*”, artinya adalah seenak apapun rasanya jika sudah rusak tidaklah guna, serta diajarkan juga supaya tidak merusak sesuatu. Makna yang terkandung dalam motif ini adalah pemimpin haruslah

memiliki sifat amanah, tegas dalam ucapan dan perilaku, serta memberikan manfaat bagi orang banyak.

f. Motif Tampuk Manggis



Motif batik Jambi berupa tampuk manggis memiliki bentuk yang hampir mirip dengan motif kawung dari beton dan madubronto. Batik Jambi satu ini mendapatkan inspirasi motif dari buah manggis yang banyak dijumpai di Jambi dan tersusun rapi di sehelai kain. Warna kulit manggis yang hitam tetapi berwarna merah di dalamnya dan putih untuk buahnya menyimbolkan bahwa jangan menilai sesuatu hanya dari bagian luarnya saja.

g. Motif Kapal Sangat



Ilustrasi dari motif ini adalah kapal laut yang bentuknya kecil dan bermotif kongruen pada sehelai kain, yang juga ditemani beberapa objek lainnya seperti binatang laut (kepiting, udang, ikan, kerang, dll). Banyak

pesan yang terkandung pada motif Kapal Sangat. Dinamai kapal sangat, karena sangat berarti kandas dalam bahasa melayu. Tafsirannya, kapal ini tidak dapat meneruskan perjalanan karena tersangkut sesuatu.

h. Motif Kuao Berhias



Motif kuao berhias, kuao sendiri merupakan seekor unggas atau hewan dalam spesies *Argusianus*, yang terdapat dua jenis, yakni kuao raja (*Argusianus Argus*) dan kuao bergaris ganda (*Argusianus Bipunctatus*). Kedua jenis kuao ini adalah hewan unggas asli Indonesia yang diaplikasikan pada kerajinan batik Jambi dengan gambar kuao sedang bercermin sambil mengepakan sayapnya. Digambarkan hewan ini sedang berkaca sehingga dua ekor kuao pada satu bidang objek. Makna filosofi atau pesan moral yang terkandung di dalam motif ini adalah supaya seseorang selalu senantiasa melakukan introspeksi diri, selalu mengevaluasi diri apa yang telah menjadi kelebihan dan kekurangannya.

7. Kopi AAA



Kopi khas Jambi ternama yaitu Kopi Bubuk Cap AAA, kopi asli ini diproduksi oleh PT. NEFO, Jambi Indonesia. Kopi AAA diracik dengan biji kopi pilihan dengan resep yang diberikan turun temurun dari beberapa generasi sejak tahun 1966 hingga sekarang. Warna kopi AAA ini hitam pekat, lebih pahit, aromanya harum dan agak bau kopi yang baru di tumbuk. Menikmati kopi AAA terasa minum kopi yang kita tumbuk sendiri.

8. Teh Kayu Aro



Teh ini merupakan produk dari perkebunan teh kayu aro di Kerinci. Rasa teh ini cukup kuat namun tidak terlalu pahit. Teh kayu aro ini tidak mengandung bahan pengawet dan pewarna (bahan kimia).

9. Songket Jambi



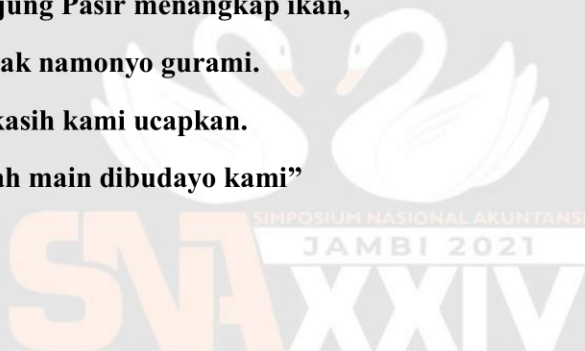
Penunanan songket Jambi relatif rumit sehingga menghabiskan waktu satu hingga dua bulan untuk satu potong kain. Lamanya waktu yang dibutuhkan sangat bergantung pada kerumitan motif dan perpaduan warnanya. Adapun motif dari songket Jambi yaitu motif batang hari, daun karet, durian pecah, sawit, tampu manggis yang diambil dari museum Jambi, rotan, bunga sepatu, kelupaku, dan masih banyak lagi.

PENUTUP

**“Sukun berlantai duduk dimakan,
Pagar ubi balok batang Melati.
Sailun salimbai UNJA terangkan,
Agar Jambi elok dikenang kanti.”**



**“Ke Tanjung Pasir menangkap ikan,
Ikan lemak namonyo gurami.
Terimo kasih kami ucapkan.
Lah sudah main dibudayo kami”**





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENSIK





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

